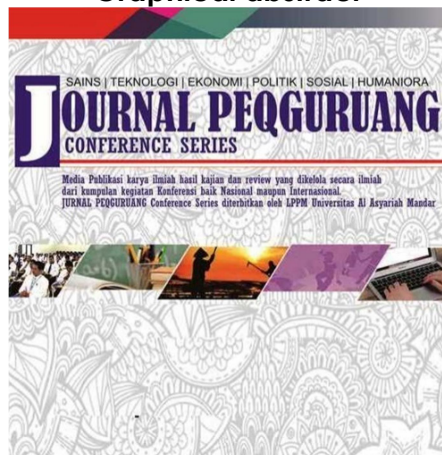


Graphical abstract



EFEKTIVITAS METODE PEMBELAJARAN EXAMPLES NON EXAMPLES TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA

¹Nursia Amar, ¹Ashari Najib, ¹Febryanti
¹Universitas Al Asyariah Mandar

*Corresponding author
nursiaamar555@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the effectiveness of the Non Examples Examples Learning Method on the learning outcomes of Mathematics in Polewali 4 Middle School students in class VIII by looking at the learning outcomes, activities and responses of students. This type of research is an experimental study involving 1 group, namely VIIIID grade students. Data collection is done through tests, observation sheets, and questionnaires. Research data were analyzed by descriptive analysis and inferential analysis. The results showed that based on the results of descriptive analysis in class VIIIID obtained an average value of 85.47 > KKM or achieve classical completeness 85%, which reached 86.84%. And based on an analysis of non-test instruments obtained activity of students in class VIIIID meet the criteria for activeness that is the average percentage of activeness of students is 78.50% and the response of students is in the positive category that is the average percentage of positive responses is 84.31% and One sample t test analysis results obtained significance 0.00 < 0.05, it can be concluded that the Examples Non Examples Learning Method is effective in improving Mathematics learning outcomes for students of class VIII at SMP Negeri 4 Polewali.

Keywords: *Effectiveness, Non Examples Examples, Learning Outcomes*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan Metode Pembelajaran Examples Non Examples terhadap hasil belajar Matematika di SMP Negeri 4 Polewali peserta didik kelas VIII dengan melihat hasil belajar, aktivitas dan respon peserta didik. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen yang melibatkan 1 kelompok yaitu peserta didik kelas VIII_D. Pengumpulan data dilakukan melalui tes, lembar observasi, dan angket. Data hasil penelitian dianalisis dengan analisis deskriptif dan analisis inferensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan hasil analisis deskriptif pada kelas VIII_D diperoleh nilai rata-rata sebesar 85,47 > KKM atau mencapai ketuntasan klasikal 85%, yaitu mencapai 86,84%. Dan berdasarkan analisis terhadap instrument non tes diperoleh aktivitas peserta didik pada kelas VIII_D memenuhi kriteria keaktifan yaitu rata-rata persentase keaktifan peserta didik adalah 78,50% dan respon peserta didik berada pada kategori positif yaitu rata-rata persentase respon positif adalah 84,31%serta Hasil uji analisis one sampel t test diperoleh signifikansi 0,00 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa Metode Pembelajaran Examples Non Examples efektif dalam meningkatkan hasil belajar Matematika peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 4 Polewali.

Kata kunci: *Efektivitas, Examples Non Examples, Hasil Belajar*

Article history

DOI: <http://dx.doi.org/10.35329/jp.v1i2.572>

Received : 1 Agustus 2019 | Received in revised form : 24 September 2019 | Accepted : 1 Oktober 2019

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan. Oleh karena itu, perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan dalam arti perbaikan pendidikan pada semua tingkat perlu terus-menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan (Trianto, 2009 : 1).

Salah satu hal yang sangat berperan penting terhadap hasil belajar peserta didik adalah kemampuan belajar peserta didik untuk mengerti atau memahami materi pelajaran di sekolah. Kemampuan belajar peserta didik tersebut sangat berkorelasi dengan kemampuan seorang guru yang mengajarkan suatu materi pelajaran tertentu. Sehingga berbagai upaya dilakukan untuk memperbaiki hasil belajar peserta didik di sekolah. Jika kemampuan peserta didik maksimal, maka diharapkan bahwa hasil belajar peserta didik juga akan lebih baik, khususnya dalam pelajaran Matematika.

Metode Pembelajaran *Examples Non Examples* menekankan kepada proses mencari dan menemukan. Materi pelajaran tidak diberikan secara langsung. Peran peserta didik dalam strategi ini adalah mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran, sedangkan pendidik berperan sebagai fasilitator dan pembimbing peserta didik untuk belajar. Strategi yang diterapkan dari metode ini bertujuan untuk mempersiapkan siswa secara cepat dengan menggunakan 2 hal yang terdiri dari *examples* dan *non-examples* dari suatu definisi konsep yang ada, dan meminta peserta didik untuk mengklasifikasikan keduanya sesuai dengan konsep yang ada. *Examples* memberikan gambaran akan sesuatu yang menjadi contoh akan suatu materi yang sedang dibahas, sedangkan *non-examples* memberikan gambaran akan sesuatu yang bukanlah contoh dari suatu materi yang sedang dibahas. (Novianto:2016).

Metode *Example non Example* adalah metode yang menggunakan media gambar dalam penyampaian materi pembelajaran yang bertujuan mendorong siswa untuk belajar berfikir kritis dengan jalan memecahkan permasalahan-permasalahan yang terkandung dalam contoh-contoh gambar yang disajikan.

Metode *Example non Example* juga merupakan metode yang mengajarkan pada siswa untuk belajar mengerti dan menganalisis sebuah konsep. Konsep pada umumnya dipelajari melalui dua cara. Paling banyak konsep yang kita pelajari di luar sekolah melalui pengamatan dan juga dipelajari melalui definisi konsep itu sendiri. *Example and Nonexample* adalah taktik yang dapat digunakan untuk mengajarkan definisi konsep.

Langkah-Langkah Metode *Examples Non Examples*

Menurut Muliawan (2016: 90) Langkah-langkah metode pembelajaran *Examples Non Examples* adalah sebagai berikut:

1. Guru mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran.
2. Guru menempelkan gambar di papan tulis atau menayangkan melalui proyektor slide atau *Over Head Proyektor*
3. Guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan pada siswa untuk memperhatikan.
4. Siswa diminta menganalisis gambar.
5. Melalui diskusi kelompok 2-3 orang siswa, hasil diskusi dari analisis gambar tersebut dicatat pada kertas.
6. Tiap kelompok diberi kesempatan untuk membacakan hasil diskusinya.
7. Mulai dari komentar/hasil diskusi siswa, guru mulai menjelaskan materi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

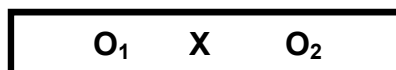
2. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah *pre-experimental design*. Dalam penelitian eksperimen ada perlakuan (*treatment*), dengan demikian metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan (Sugiyono, 2016:72). Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 4 Polewali. Teknik pengambilan sampel yaitu random sampling dan yang terpilih sebagai sampel kelas VIII_D.

Desain Penelitian

Gambar 1. Desain Penelitian Eksperimen One-Group Pretest – Posttest design



(sumber: Sugiyono, 2016)

Keterangan :

O₁ = Nilai Pre test (sebelum diberi perlakuan)

O₂ = Nilai Post test (setelah diberi perlakuan)

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah nafas dari penelitian oleh karena itu dikatakan oleh Arikunto (1995: 177) bahwa instrumen penelitian merupakan sesuatu yang terpenting dan strategis kedudukannya di dalam keseluruhan kegiatan penelitian (Riduwan, 2009: 32).

Adapun instrumen yang digunakan yaitu:

1. Tes hasil belajar
Tes hasil belajar bertujuan untuk mengukur kemampuan peserta didik terhadap materi teorema Pythagoras yang terdiri dari pretest dan posttest.
2. Lembar Observasi aktivitas peserta didik.

Tabel 1. Kategori Keaktifan Aktivitas Peserta Didik

Persentase	Kategori
$90% < x \leq 100%$	Sangat aktif
$75% < x \leq 90%$	Aktif
$60% < x \leq 75%$	Kurang aktif
$40% < x \leq 60%$	Tidak aktif
$0% < x \leq 40%$	Sangat tidak aktif

(Sumber : Arikunto (dalam Jaya Bandolan, 2017: 40))

3. Lembar Angket Respon Peserta Didik

Angket merupakan daftar pertanyaan yang diberikan kepada peserta didik untuk memberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna. Adapun instrumen daftar pertanyaan dapat berupa pertanyaan (berupa isian yang akan diisi oleh responden), *checklist* (berupa pilihan dengan cara memberi tanda pada kolom yang disediakan), dan skala (berupa pilihan dengan memberi tanda pada kolom berdasarkan tingkatan tertentu).

Tabel 2. Kategori Angket Respon Peserta Didik

Persentase	Kategori
$90% < x \leq 100%$	Sangat Positif
$75% < x \leq 90%$	Positif
$60% < x \leq 75%$	Cukup Positif
$40% < x \leq 60%$	Kurang Positif
$0% < x \leq 40%$	Sangat kurang positif

Sumber: Arikunto (dalam Jaya Bandolan, 2017: 41)

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis statistik deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui nilai rata-rata, standar deviasi dan variansi dari hasil belajar peserta didik dan teknik analisis statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian sebelum dilakukan pengujian, maka terlebih dahulu dilakukan pengujian prasyarat yaitu uji normalitas dan uji hipotesis.

Indikator Efektif

Pada penelitian ini, pembelajaran dikatakan efektif apabila minimal dua dari tiga aspek yang dinilai terpenuhi (ketuntasan belajar, aktivitas peserta didik, respon peserta didik) dengan kriteria sebagai berikut :

1. Ketuntasan Belajar : apabila hasil belajar peserta didik yang di ajar dengan menggunakan Metode

Pembelajaran *Examples Non Examples* mencapai ketuntasan klasikal yaitu 85% dengan nilai ketuntasan belajar KKM yang telah ditetapkan yaitu 75. Adapun nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) di SMP Negeri 4 Polewali adalah seperti tabel 3 berikut.

Tabel 3. Kategori ketuntasan hasil belajar matematika SMP Negeri 4 Polewali.

Skor	Kategori
0 - 74	Tidak tuntas
75 - 100	Tuntas

(Sumber: Guru Mata Pelajaran Matematika SMP Negeri 4 Polewali)

2. Aktivitas Peserta Didik : apabila nilai skor rata-rata aktivitas peserta didik mampu mencapai keberhasilan dengan pembelajaran yang diterapkan minimal pada kategori aktif yaitu berada pada persentase $75% < x \leq 90%$.
3. Respon Peserta Didik : apabila nilai skor rata-rata respon peserta didik berada pada kategori positif terhadap Metode Pembelajaran *Examples Non Examples* yaitu berada pada persentase $75% < x \leq 90%$ terhadap aspek yang diamati.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari hasil *pre-test* dan *post-test*. Data kualitatif diperoleh dari hasil aktivitas peserta didik selama penelitian dan angket respon peserta didik setelah akhir penelitian. tersebut diolah dan dianalisis guna memperoleh kesimpulan hasil penelitian.

1. Analisis statistik deskriptif *pre-test* dan *Post test* kelas VIII D

Berdasarkan hasil analisis data deskriptif, nilai tes hasil belajar Matematika peserta didik kelas VIII_D SMP Negeri 4 Polewali hasil *pre-test* dan *post test* diuraikan pada tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4. Analisis statistik deskriptif *pre-test* dan *Post test* kelas VIII D

Statistik deskriptif	Pre test	Post test
Mean	48,50	85,47
Median	47,00	88,00
Std. Deviation	11,25	7,27
Variance	126,53	52,90
Range	46	28
Minimum	34	70
Maximum	80	98

Sumber: Hasil olah data *SPSS*

Berdasarkan data pada Tabel 5, terlihat bahwa nilai *pre-test* peserta didik kelas VIII_D dengan nilai tertinggi 80 dari nilai tertinggi yang mungkin dicapai

yaitu 100, sedangkan nilai terendah adalah 34 dari nilai terendah yang mungkin dicapai yaitu 0. Sehingga rentang skor yaitu 46, rata-rata 48,50 median yang dihasilkan 47,00 serta standar deviasi dari data nilai *pre-test* yang dicapai peserta didik yaitu 11,25 kemudian variansi data tersebut adalah 126,53.

Berdasarkan tabel 5 dapat dijelaskan bahwa nilai post test peserta didik kelas VIII_D yaitu dengan nilai tertinggi 98 dari nilai tertinggi yang mungkin dicapai yaitu 100, sedangkan nilai terendah yang dicapai adalah 70 dari nilai terendah yang mungkin dicapai yaitu 0. Adapun rentang skor adalah 28, rata - rata 85,47 , median yang dihasilkan adalah 88,00 dan modus yaitu 88 serta standar deviasi yang dihasilkan dari data nilai hasil belajar Matematika yang dicapai peserta didik kelas VIII_D SMP Negeri 4 Polewali adalah sebesar 7,27 dan variansi yaitu 52,90.

Distribusi frekuensi dan persentase nilai *pre test* dan *post tes* peserta didik kelas VIII_D

Tabel 5. Distribusi frekuensi dan persentase nilai *pre-test* dan *post test* peserta didik kelas VIII D

Skor	Kategori	Pre test		Post test	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
0 - 29	Sangat rendah	-	-	-	-
30 - 49	Rendah	20	52,63%	-	-
50 - 69	Sedang	16	42,10%	-	-
70 - 89	Tinggi	2	5,26%	23	60,52%
90 - 100	Sangat tinggi	-	-	15	39,47%

Dari tabel 5, distribusi frekuensi dan persentase nilai *pre-test* matematika peserta didik kelas VIII_D, dapat diuraikan bahwa tidak ada peserta didik yang memperoleh nilai antara 0 - 29 yang dikategorikan sangat rendah. Kemudian ada 20 peserta didik dengan persentase sebesar 52,63% yang memperoleh nilai 30 - 49 dengan kategori rendah. Peserta didik yang memperoleh nilai 50 - 69 dengan kategori sedang sebanyak 16 peserta didik dengan persentase 42,10%. Peserta didik yang memperoleh nilai 70 - 89 dengan kategori tinggi sebanyak 2 peserta didik dengan persentase 5,26%. Kemudian tidak ada peserta didik yang memperoleh nilai 90 - 100.

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar *pre-test* Matematika peserta didik dominan berada pada kategori rendah, hal ini ditunjukkan dari perolehan nilai pada kategori rendah dengan jumlah frekuensi 20 atau persentase 52,63% dari skor ideal 100%.

Dari tabel distribusi frekuensi dan persentase nilai *post-test* Matematika peserta didik kelas VIII D, dapat diuraikan bahwa tidak ada peserta didik yang memperoleh nilai antara 0 - 29 yang dikategorikan sangat rendah. Kemudian tidak ada peserta didik yang memperoleh nilai antara 30 - 49 dengan kategori rendah dan tidak ada peserta didik yang memperoleh nilai antara 50 - 69 dengan kategori sedang. Peserta didik yang memperoleh nilai 70 - 89 dengan kategori tinggi sebanyak 23 peserta didik dengan persentase sebesar 60,52%. dan peserta didik yang memperoleh nilai antara

90 - 100 dengan kategori sangat tinggi sebanyak 15 peserta didik dengan persentase 39,47%.

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar *post-test* Matematika peserta didik kelas VIII D dominan berada pada kategori tinggi, hal ini ditunjukkan dari perolehan nilai pada kategori tinggi dengan jumlah frekuensi 23 atau persentase 60,52% dari skor ideal 100%.

Berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang berlaku di SMP Negeri 4 Polewali yaitu 75 maka tingkat pencapaian ketuntasan hasil belajar *post-test* Matematika peserta didik secara klasikal sebagai berikut:

Tabel 6. Deskripsi ketuntasan hasil belajar *post-test* Matematika peserta didik kelas VIII D

KKM	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
75	0 - 74	Tidak Tuntas	5	13,15%
	75 - 100	Tuntas	33	86,84%
Jumlah			38	100%

Sumber: SMP Negeri 4 Polewali

Berdasarkan tabel 7. dapat diketahui bahwa, jumlah peserta didik kelas VIII_D pada *post-test* hanya ada 5 peserta didik atau sebesar 13,15% yang berada pada kategori tidak tuntas dari 38 peserta didik. Jumlah peserta didik yang masuk kategori tuntas adalah 33 peserta didik atau sebesar 86,84% dari 38 peserta didik. Data tersebut memperlihatkan bahwa peserta didik kelas VIII_D SMP Negeri 4 Polewali yang tuntas setelah menggunakan metode pembelajaran *Examples Non Examples* yaitu lebih besar dari jumlah peserta didik yang tidak tuntas. Ini membuktikan bahwa setelah menggunakan metode pembelajaran *Examples Non Examples* hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan. Dengan kata lain, pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *Examples Non Examples* efektif terhadap hasil belajar Matematika peserta didik.

Analisis statistik inferensial

1. Uji Normalitas Pre test

Berdasarkan hasil *output* uji normalitas varians dengan menggunakan uji *Chi-Square* pada tabel. Nilai analisis *pre-test* perhitungan didapatkan dari kelas VIII_D menunjukkan bahwa $\chi^2_{hitung} = 11,21$, $df = 10$ dan signifikansi 0,34. Dari tingkat signifikansi 0,05 dengan $df = 10$ diperoleh $\chi^2_{tabel} = 18,30$ sehingga $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ yaitu $11,21 < 18,30$ dan signifikansi $> \alpha$ yaitu $0,34 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Jadi data skor hasil belajar *pre-test* Matematika kelas VIII_D berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

2. Uji Normalitas *post-test*

Berdasarkan hasil *output* uji normalitas varians *post-test* dengan menggunakan uji *Chi-Square* pada tabel. Nilai analisis perhitungan didapatkan dari kelas eksperimen menunjukkan bahwa $\chi^2_{hitung} = 11,78$ $df = 10$ dan signifikansi 0,29. Dari titik persentase distribusi *Chi-Square* untuk signifikansi 0,05 dengan $df = 10$

diperoleh $\chi^2_{tabel} = 18,30$, sehingga $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ yaitu $11,78 < 18,30$ dan signifikansi $> \alpha$ yaitu $0,29 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Jadi data skor hasil belajar *post-test* Matematika kelas VIII D berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Uji Hipotesis

Pengujian hasil belajar *post-test* peserta didik dengan *compare means independent sample t test*. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05 atau taraf kepercayaan sebesar 95%.

Rumusan hipotesis dalam bentuk kalimat adalah :

H_0 = Metode pembelajaran *Examples Non Examples* tidak efektif terhadap hasil belajar Matematika Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 4 Polewali.

H_1 = Metode pembelajaran *Examples Non Examples* efektif terhadap hasil belajar Matematika Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 4 Polewali.

Uji hipotesis kelas VIII D menggunakan uji *One-Sample T-Test* Hasil uji *One-sample T-Test post-test* kelas VIII D terlihat bahwa nilai signifikansi didapat 0,00, karena signifikansi $0,00 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti bahwa metode pembelajaran *Examples Non Examples* efektif terhadap hasil belajar Matematika peserta didik.

Analisis Data dari Instrumen Non Tes

1. Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik

Data hasil observasi aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran dilaksanakan dianalisis dan di deskripsikan. Pengisian lembar observasi dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung. Pembelajaran dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan.

Hasil observasi peserta didik kelas VIII D menunjukkan bahwa pada pertemuan pertama persentase aktivitas peserta didik 76,31%, pada pertemuan kedua persentase aktivitas peserta didik 78,71%, pada pertemuan ke-3 79,39% dan pertemuan ke-4 ada 79,60%. Sehingga nilai rata-rata hasil observasi aktivitas peserta didik adalah 78,45%.

Berdasarkan tabel 2, dapat diketahui bahwa aktivitas peserta didik berada pada kategori aktif karena nilai rata-rata hasil observasi aktivitas peserta didik adalah 78,45%.

Hasil angket respon peserta didik

Hasil angket respon peserta didik kelas VIII D menunjukkan bahwa pada pertanyaan pertama persentase respon peserta didik 88,94%, pertanyaan kedua 82,10%, pertanyaan ketiga 76,84%, pertanyaan keempat 78,94%, pertanyaan kelima 87,36%, pertanyaan keenam 84,73%, pertanyaan ketujuh 87,36%, pertanyaan kedelapan 87,89%, pertanyaan kesembilan 82,10%, dan pertanyaan kesepuluh 86,84%. Sehingga nilai rata-rata hasil angket respon peserta didik adalah 84,31%.

Berdasarkan tabel 3, dapat diketahui bahwa nilai skor rata – rata angket respon peserta didik terhadap metode pembelajaran *Examples Non Examples*

dikategorikan positif karena nilai skor rata – rata angket respon peserta didik adalah 84,31%.

Dari uraian diatas, menunjukkan bahwa metode pembelajaran *Examples Non Examples* efektif dalam meningkatkan hasil belajar Matematika pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 4 Polewali.

4. SIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah, hipotesis penelitian, hasil penelitian dan pembahasan serta penentuan tingkat efektivitas metode pembelajaran *Examples Non Examples*, maka dapat disimpulkan bahwa hasil akhir belajar Matematika peserta didik dengan menggunakan metode pembelajaran *Examples Non Examples* memenuhi kriteria ketuntasan klasikal 85% karena ketuntasan peserta didik secara keseluruhan mencapai 86,84% atau 33 peserta didik yang tuntas secara klasikal dari 38 peserta didik. Kemudian aktivitas belajar peserta didik juga memenuhi kategori keaktifan yaitu berada pada persentase $75\% < x \leq 90\%$ karena pada pertemuan pertama 78,47%, kedua 79,86%, ketiga 80,55%, dan keempat 81,94%, sehingga rata-rata persentase keaktifan peserta didik adalah 78,50% dan respon belajar peserta didik dalam pembelajaran *Examples Non Examples* juga memenuhi kriteria respon positif yaitu pada persentase $75\% < x \leq 90\%$ karena persentase respon belajar peserta didik mencapai 84,31% yang merespon positif. Hasil uji analisis one sampel t test diperoleh signifikansi $0,00 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga metode pembelajaran *Examples Non Examples* efektif dalam meningkatkan hasil belajar Matematika pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 4 Polewali.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006 . *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arifin, Zainal. 2011. *Penelitian Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Bandolan, Jaya. 2017. *Efektivitas Model Pembelajaran Auditori, Intelektually, Reprtition (AIR) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri I Pana' Kab. Mamasa*. Skripsi. Makassar : YPUP.
- Hamalik, Oemar. 2007. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung : PT Remaja Rosakarya.
- Muliawan. 2016. *45 Model Pembelajaran Spektakuler*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media
- Nuharini, dewi. & wahyuni, tri. 2008. *Buku Matematika Konsep Dan Aplikasinya*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.
- Riduwan. 2009. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel. Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Ruslaeli. 2013. *Efektivitas Metode Pembelajaran Talking Stick Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri*

- 1 Lembang kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang. Skripsi. Polewali Mandar : UNASMAN (Tidak Dipublikasikan)
- Rusman. 2010. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta : PT.Rajagrafindo Persada.
- Sarah, Sitti. 2013. *Efektivitas Metode Resitasi Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Matematika Pada Sub Pokok Bahasan Lingkungan Pada Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 1 Campalagian*. Skripsi. Polewali Mandar: UNASMAN (Tidak Dipublikasikan)
- Sudjana. 2016. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Sudjono, Anas. 2003. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Susilo, Joko. 2010. *Pengaruh Penggunaan Metode Mengajar Examples Non Examples Kelas X Terhadap Hasil Belajar Siswa di SMA Negeri_1 Pajar Bulan*. Skripsi. Pagaralam : (STKIP) Muhammadiyah Pagaralam.
- Suyono. 2011. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Tiro,M.A. 2007. *Statistika Terapan*. Makassar: Andira Publisher
- Tiro,M.A. 2008. *Dasar-Dasar Statistika*. Makassar : Andira Publisher
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta : Kencana
- Trianto. 2014. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif Dan Kontekstual*. Jakarta : Kencana
- Yuniati, Emi. 2017. *Pengaruh Metode Pembelajaran Examples Non Exsamples Terhadap Hasil Belajar Pada Pokok Bahasan Dimensi tiga Ditinjau Dari Kemampuan Penalaran Siswa Kelas XI SMK Muhammadiyah 4 Surakarta*. Skripsi. Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Yunus. 2013. *Desain Sistem Pembelajaran*. Bandung : PT Refika Aditama